

Excelencia

Journal of Islamic Education & Management

Volume: 1, Nomor :1, Tahun 2021

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN PAGOTAN

Anwar Christianto

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail: maschristan@gmail.com

Evi Muafiah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-Mail : muafiahevi@gmail.com

Abstract

Many problems arise due to the low quality of graduates. One of the causes is that good student management has not been implemented. For example, the analysis of the needs of prospective students has not been implemented, the evaluation of students has not been maximized and etc. Madrasah Diniyah as a religious education institution seeks to innovate so as not to be left behind. Student management is needed to optimize student settings, in order to increase competitiveness. Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan has implemented student management based on student management in improving the quality of its graduates. This study aims to explain the implementation and contribution of student management implementation in improving the quality of graduates at Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan. The research method uses a qualitative approach with a single case study type of research. The data collection procedure used interviews, observation and documentation. Analysis of the data using analysis by Miles Matthew and A. Michael Huberman. The results of this study are the implementation of student management includes four stages, namely planning includes analysis of student needs, program preparation; organizing includes recruitment by forming committees and making brochures; actuating includes admission with a promotion and selection system, selection using written, oral and practical tests, orientation is carried out to provide information, grouping with the class system, coaching and development includes curricular and extracurricular activities; controlling includes recording attendance and absence in the attendance book, recording and reporting in the registration form, master book, klapper, grade book, report cards and certificates; the contribution of the implementation of student management is to improve academic achievement, non-academic achievement and the quality of graduates.

Abstrak

Banyak masalah timbul akibat rendahnya mutu lulusan. Penyebab rendahnya mutu lulusan diantaranya adalah belum diterapkannya manajemen peserta didik yang baik. Seperti belum diterapkannya analisis kebutuhan calon peserta didik, pelaksanaan evaluasi peserta didik juga belum maksimal dan lain sebagainya. Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan tengah berupaya berinovasi agar tidak tertinggal. Manajemen peserta didik diperlukan dalam upaya mengoptimalkan pengaturan terhadap peserta didik mulai dari masuk hingga kelulusan, guna meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di madrasah diniyah. Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan telah menerapkan pengaturan peserta didik berdasarkan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan

manajemen peserta didik serta kontribusi pelaksanaan manajemen peserta didik dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah *single case study*. Prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis menurut Miles Matthew dan A. Michael Huberman. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen peserta didik meliputi empat tahap, yaitu *planning* meliputi analisis kebutuhan peserta didik menyesuaikan daya tampung, penyusunan program; *organizing* meliputi rekrutmen dengan pembentukan panitia dan pembuatan brosur; *actuating* meliputi penerimaan dengan sistem promosi dan seleksi, seleksi menggunakan tes tulis, lisan dan praktik, orientasi dilakukan sehari dengan pemberian informasi dan arahan terakit aturan dan tata tertib madrasah, pengelompokkan dengan sistem kelas, pembinaan dan pengembangan meliputi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler; *controlling* yang meliputi pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran dalam buku absensi, pencatatan dan pelaporan ditulis dalam formulir pendaftaran, buku induk, klapper, buku nilai, rapot dan ijasah; kontribusi pelaksanaan manajemen peserta didik yakni meningkatkan prestasi akademik, prestasi nonakademik dan kualitas lulusan.

Keywords: Manajemen Peserta Didik; Mutu Lulusan; Madrasah Diniyah

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan diniyah merupakan bagian dari pendidikan keagamaan yang berupaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur dan berakhlak mulia.¹ Keberadaan pendidikan diniyah semakin diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dan dipertegas dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Bab III Pasal 45 ayat (1) yang berbunyi Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah takmiliyah. Serta di beberapa daerah telah dituangkan dalam Peraturan Daerah.² Diantaranya peraturan pemerintah daerah Kabupaten Madiun nomor 002 tahun 2016 yang menyatakan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah menjadi salah satu lembaga pelaksana pendidikan keagamaan di Kabupaten Madiun.³

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang diselenggarakan berlandaskan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2014. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA), Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW) dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) merupakan bagian dari jenjang Madrasah Diniyah Takmiliyah.⁴

Menghadapi era globalisasi serta persaingan bebas menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menghasilkan mutu pendidikan dan lulusan yang berkualitas tinggi serta memiliki

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl (Bandung: Fokus Media, 2003), Cet 2, 19.

² Sumarsih Anwar, Kualitas Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Perseltif Standar Pelayanan Minimal Pendidikan. *Jurnal Al Qalam* Volume 23 Nomor 1 Juni 2007, 140.

³ Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 002 Tahun 2016 Sistem Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Madiun, 23.

⁴ Kementerian Agama RI. Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Tahun 2014, 1.

kemampuan yang kompetitif.⁵ Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup masukan (*input*), proses pendidikan, dan keluaran (*output*) pendidikan.⁶

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat. Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, seperti komitmen dalam perubahan, pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas terhadap masa depan dan mempunyai rencana yang jelas.⁷ Untuk mewujudkan tujuan nasional dalam peningkatan mutu lulusan, setiap sekolah sangat membutuhkan manajemen yang baik dalam melaksanakan kegiatannya.⁸

Manajemen peserta didik merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang sangat penting sekali untuk diperhatikan dalam meningkatkan kualitas output atau lulusan sebuah lembaga pendidikan. Apabila manajemen peserta didik dijalankan dengan baik, maka lembaga pendidikan akan unggul dengan lulusan yang berkualitas dan mudah berkembang pesat melampaui kompetitornya.⁹

Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin merupakan sebuah madrasah diniyah yang terletak di Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Madrasah Diniyah ini berdiri sejak tahun 2007 di bawah naungan Pondok Pesantren al Waridin. Madin ini telah menyelenggarakan pendidikan diniyah tingkat Awwaliyah, Wustho dan Ulya. Terhitung pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 74 orang serta memiliki 19 pengajar. Proses pembelajaran dilaksanakan pada sore hingga malam hari. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang disusun oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin sendiri.

Berdasarkan peninjauan awal di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan, diketahui bahwa Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan merupakan salah satu madin yang berhasil mencetak lulusan yang unggul. Hal ini terlihat dari banyaknya penghargaan yang di raih oleh peserta didik maupun alumni Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin dalam mengikuti perlombaan. Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin juga telah melaksanakan manajemen peserta didik dengan dilaksanakannya tes peserta didik baru,

⁵ Heni Nafiqoh, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.3 | No.1 | April 2017, 57-58.

⁶ Achmad Anwar Abidin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya), *Jurnal Penjaminan Mutu* Vol.3 No.1 Pebruari 2017, 93.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Konsep, Prinsip dan Instrumen) (Bandung, PT Refika Aditama, 2006), 8-9.

⁸ Yean Chris Tien, Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol.9, no.4, Juli 2015, 580.

⁹ Muhammad Nabil Hilmi Mustofa, Skripsi: "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019". (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 130.

pengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan serta pembinaan prestasi dan evaluasi pembelajaran setiap minggu. Berdasarkan temuan di atas maka judul artikel ini adalah Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin Pagotan.

PELAKSANAAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN

1. Perencanaan Peserta Didik

Pengelolaan kegiatan-kegiatan peserta didik dalam sistem pendidikan di lembaga pendidikan yang membentuk *input* peserta didik menuju *output* yang mempunyai kualitas tercakup di dalam pelaksanaan manajemen kepeserta didikan atau peserta didik. Ali Imron menjelaskan dengan detail pada ruang lingkup manajemen kepeserta didikan atau peserta didik, yakni: merencanakan peserta didik atau peserta didik baru, menerima peserta didik baru, mengorientasi peserta didik baru, melakukan pengaturan terhadap hadir dan tidaknya peserta didik, melakukan pengaturan dengan mengelompokkan peserta didik, membina serta mengembangkan peserta didik, dan mencatat serta melaporkan peserta didik.¹⁰

Perencanaan peserta didik dilakukan pada setiap tahun pelajaran yang baru, untuk merencanakan jumlah peserta didik baru yang akan masuk pada sebuah sekolah. Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin Pagotan memulai perencanaan peserta didik dengan melakukan penetapan panitia yang melibatkan kepala madrasah dan para guru. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya mempersiapkan kegiatan yang terkait dengan penerimaan peserta didik baru. Adapun perencanaan peserta didik oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin Pagotan mencakup analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik dan seleksi peserta didik.

a. Analisis kebutuhan peserta didik.

Dalam analisis kebutuhan peserta didik terdapat dua hal yang sangat penting. Yakni analisis jumlah kebutuhan peserta didik dan program kegiatan peserta didik. Dalam tahap analisis terhadap kebutuhan peserta didik, Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin Pagotan merencanakan banyaknya jumlah peserta didik yang akan diterima, menyesuaikan dengan daya tampung dari kelas yang ada. Berdasarkan data di lapangan, peserta didik yang diterima pada tahun ajaran sebelumnya sebanyak 19 peserta didik, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tatang M. Amirin tentang rasio banyaknya peserta didik dengan daya tampung ruang kelas yang ideal yakni berjumlah maksimal 25-30 perkelasnya.¹¹

Dalam merencanakan program kegiatan, Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin Pagotan sudah baik. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat dari Ali Imron yang mengemukakan bahwa penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan.¹² Pemilihan tersebut harus dilakukan karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya dapat dilaksanakan. Dengan kata lain, penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan. Ada beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi dalam seleksi kegiatan ini antara lain: seberapa besar kontribusi kegiatan tersebut terhadap pencapaian target, memungkinkan kegiatan dilaksanakan dengan melihat sumber daya yang ada, apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang

¹⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 18.

¹¹ Tatang M. Amirin, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2010), 51

¹² *Ibid.*,

dimiliki, apakah yang menjadi penghambat kegiatan tersebut dan antisipasi atas hambatan tersebut.

b. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan dengan membentuk panitia PPDB, membuat dan mengedarkan brosur, dan juga memberikan pengumuman ketika ada pertemuan para alumni. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dadang Suhardan terkait langkah-langkah dalam rekrutmen peserta didik yang mencakup; pembentukan panitia PPDB yang mencakup unsur pengajar, Tata Usaha dan komite sekolah; serta pembuatan serta pemasangan pengumuman informasi peserta didik baru.¹³

Dengan disusunnya panitia Penerimaan Peserta Didik Baru yang berasal dari berbagai unsur, lebih memudahkan madrasah dalam merekrut calon peserta didik baru. Kemudian dengan pembuatan dan pemasangan brosur serta pengumuman lainnya merupakan sebuah bentuk sosialisasi kepada masyarakat luas akan adanya Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan.

c. Seleksi peserta didik

Menurut pendapat Tatang M Amirin, seleksi peserta didik merupakan kegiatan memilih calon peserta didik, untuk nantinya diterima atau tidak menjadi peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan dengan mengikuti aturan tertentu.¹⁴ Dalam hal ini Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan juga sudah melakukan seleksi peserta didik dengan mengadakan tes, baik berupa tes tertulis maupun tes lisan dan praktik. Seleksi yang dilakukan Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan tidak untuk menerima atau menolak calon peserta didik, akan tetapi hasil dari seleksi digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelas dan kelompok dari calon peserta didik.

2. Penerimaan Peserta Didik

Dalam mengadakan seleksi peserta didik, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan melakukan tes terhadap para calon peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Imron mengenai seleksi peserta didik. Ali Imron menyebutkan bahwa ada dua sistem penerimaan peserta didik yaitu sistem promosi dan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik tanpa menggunakan seleksi. Sedangkan sistem seleksi dibagi menjadi tiga macam yaitu: a) seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), b) penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK). c) seleksi berdasarkan hasil tes masuk¹⁵

3. Orientasi Peserta Didik

Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan sudah baik dalam melakukan orientasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Prayitna yang mengatakan bahwa tujuan dari orientasi peserta didik adalah untuk memberikan wawasan dan arahan pada peserta didik agar mampu beradaptasi serta berinteraksi dengan suasana dan lingkungan belajar yang baru.¹⁶ Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ali Imron, yang menyatakan bahwa Ali Imron mengemukakan bahwa orientasi adalah pengenalan.¹⁷ Pengenalan meliputi lingkungan fisik

¹³ Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 208.

¹⁴ Tatang M. Amirin, *Manajemen...*, 52.

¹⁵ Ali Imron, *Manajemen*, 43.

¹⁶ M. Prayitna, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2001), 82.

¹⁷ Ali Imron, *Manajemen*, 73

dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah, sedangkan lingkungan sosial sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, teman sebaya dan sebagainya.

4. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik

Dalam mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan sudah baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Imron yang menyatakan kehadiran peserta didik di sekolah sangatlah penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik **secara** fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi peserta didik secara fisik terhadap kegiatan sekolah.¹⁸ Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehadiran peserta didik antara lain: perbaikan lingkungan rumah, perbaikan kondisi sekolah, perbaikan terhadap peserta didik sendiri, dan perbaikan lingkungan masyarakat. Catatan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik ada dalam buku presensi peserta didik.¹⁹

5. Mengatur Pengelompokkan Peserta Didik

Pengelompokkan peserta didik berupa kelas yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan sudah baik, hal ini sudah sesuai dengan pendapat Sulistyorini yang mengatakan bahwa agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, peserta didik yang berjumlah besar perlu dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok yang disebut kelas.²⁰ Pengelompokkan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan merupakan pengelompokkan homogen karena peserta didik memiliki kemampuan yang relatif sama dalam setiap kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaifuddin yang menyatakan bahwa ada dua cara pengelompokkan peserta didik dalam kelas setelah mereka diterima sebagai peserta didik, antara lain:

- a. Pengelompokkan siswa secara homogen, yaitu didasarkan kepada kemampuan peserta didik yang relatif homogen.
- b. Pengelompokkan secara heterogen, yaitu kemampuan peserta didik antar kelas relatif sebanding.²¹

Pengelompokkan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan termasuk dalam kategori *Intelligence Grouping*. Hal ini sesuai dengan pendapat Dadang Suhardan dkk yang menyebutkan bahwa *Intelligence Grouping* adalah pengelompokkan peserta didik didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.²²

6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

a. Pembinaan kurikuler peserta didik

Pembinaan kurikuler yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan dilakukan pada jam-jam kegiatan belajar mengajar. Pembinaan kurikuler yang dilakukan meliputi tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan mempersiapkan

¹⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 82-83.

¹⁹ Ali Imron, *Manajemen ...*, 90-93.

²⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 107.

²¹ Syaifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005). 264.

²² Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 211.

dan mengkondisikan peserta didik untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, kegiatan diawali dengan berdoa, mengecek kehadiran dan ketidakhadiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa kegiatan awal yang dilaksanakan guru harus mengutamakan hal-hal seperti penyiapan peserta didik secara psikis dan fisik, memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi sebelumnya.

Kegiatan inti yang dilakukan Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan mencakup; pengelolaan tempat belajar, pengelolaan bahan ajar, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan peserta didik, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar. Pengelolaan tempat untuk belajar dibuat terpisah antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan agar nyaman bagi peserta didik. Hal ini mempunyai tujuan agar peserta didik dapat lebih kondusif dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sudah sesuai dengan Masnur Muslich yang berpendapat bahwa ruang kelas yang menarik adalah sesuatu yang sangat direkomendasikan dalam pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.²³ Dalam pengelolaan bahan ajar agar menjadi optimal, guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan mempersiapkan dengan baik materi yang akan diajarkan serta mendorong para peserta didik agar berfikir kritis dan produktif dengan memberikan pertanyaan atau penugasan sesuai materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Masnur Muslich yang menyatakan bahwa terdapat strategi yang harus dikuasai guru dalam mengelola bahan ajar, yakni mempersiapkan pertanyaan yang mampu mendorong peserta didik untuk berfikir dan berproduksi.²⁴ Dalam pengelolaan kegiatan, guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan menyesuaikan dengan waktu. Guru mengelola kegiatan dan waktu agar dalam kegiatan belajar mengajar agar semua peserta didik bisa menerima materi dengan utuh dan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Masnur Muslich yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran untuk peserta didik pandai harus berbeda dengan peserta didik yang memiliki kemampuan sedang atau kurang.²⁵ Begitu juga dalam hal pengelolaan waktu di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan juga sudah sesuai dengan pendapat Masnur Muslich yang menyatakan bahwa peserta didik cenderung lebih dapat menerima materi rata-rata pada sepuluh menit pertama dan sepuluh menit sebelum pelajaran usai. Sedangkan informasi diantara kedua waktu tersebut cenderung untuk dilupakan.²⁶

Dalam pengelolaan peserta didik, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan melakukan pengelolaan secara perseorangan atau berkelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Masnur Muslich yang menyatakan bahwa dalam rangka mengembangkan kemampuan perseorangan dan sosial, pengaturan peserta didik dalam belajar hendaklah berganti-ganti antara belajar individual, berpasangan dan berkelompok.²⁷ Sumber belajar utama yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan berupa kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Sedangkan untuk sumber belajar pendukung, guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan menggunakan fasilitas yang ada di sekitar madrasah. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Masnur Muslich yang menyatakan bahwasannya dalam pengelolaan sumber-

²³ Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 72.

²⁴ *Ibid.*, 57.

²⁵ *Ibid.*, 74.

²⁶ *Ibid.*, 61.

²⁷ *Ibid.*, 61-62.

sumber belajar guru hendaknya menyesuaikan dengan tersedianya sumber daya di sekolah.²⁸ Dalam pengelolaan perilaku mengajar Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga dengan memberikan dorongan, motivasi dan arahan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Masnur Muslich yang menyatakan bahwa beberapa perilaku guru diantaranya yaitu, menghargai peserta didik, mendengarkan peserta didik, serta mengembangkan rasa percaya diri peserta didik, memberikan tantangan, dan mewujudkan perasaan berani gagal atau berani salah pada pribadi peserta didik.²⁹

Dalam kegiatan penutup di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan, guru selalu menyampaikan kesimpulan pada materi yang diajarkan dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik. Kemudian guru melanjutkan dengan berdoa dan salam sebagai penutup.

b. Pembinaan ekstrakurikuler peserta didik

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Aldjon Dapa, yang menyebutkan bahwa aktifitas ekstrakurikuler adalah sebuah aktifitas yang tidak diatur secara kurikuler, namun penting untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan sosial budaya, pengembangan kegemaran dan sosial keagamaan.³⁰

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan menjadi sarana yang baik bagi guru dalam mengembangkan potensi para peserta didik, terutama peserta didik yang memang memiliki bakat.

7. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan baik. Hal ini berdasarkan pendapat dari Tatang M. Amirin yang menyatakan bahwa pencatatan dan pelaporan terhadap informasi peserta didik dilaksanakan mulai dari penerimaan peserta didik hingga peserta didik tersebut telah lulus atau tamat dari sekolah.³¹ Kegiatan pencatatan terhadap peserta didik bertujuan supaya pihak sekolah atau lembaga pendidikan dapat memberikan pelayanan dan pembimbingan yang maksimal, adapun kegiatan pelaporan peserta didik, dilaksanakan sebagai wujud pertanggungjawaban pihak sekolah dalam kaitannya dengan perkembangan dari peserta didik. Pencatatan terhadap perkembangan peserta didik mencakup; *pertama*, buku induk peserta didik, di dalamnya memuat data dan informasi lengkap dari peserta didik secara keseluruhan; *kedua*, buku klapper, di dalamnya memuat data dan informasi lengkap dari peserta didik yang ditulisa sesuai urutan abjad dan berlaku untuk satu tahun ajaran.; *ketiga*, daftar hadir peserta didik, yang dipakai untuk mengetahui dan mencatat kehadiran serta ketidakhadiran peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar; *keempat*, buku catatan peserta didik yang berisi catatan pribadi peserta didik; *kelima*, daftar mutasi yang berfungsi untuk mencatat masuk dan keluarnya peserta didik; *keenam*, buku nilai, berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh nilai dari peserta didik; *ketujuh*, buku legger yaitu kumpulan nilai-nilai peserta didik dari

²⁸ *Ibid.*, 62.

²⁹ *Ibid.*, 63.

³⁰ Aldjon Dapa. dkk, "Manajemen Pendidikan Inklusif" (Jakarta: DIRJEN DIKTI, 2007), 92.

³¹ Tatang M Amrin, dkk. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 53.

semua mata pelajaran; kedelapan, buku raport dan ijasah berfungsi sebagai media pelaporan hasil belajar peserta didik kepada wali atau orang tua.³²

KONTRIBUSI PELAKSANAAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN

Lulusan sebagai *output* sekolah merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu pendidikan. Mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari *context*, *input*, proses, *output* dan *outcome*. Untuk itu, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan pendidikan adalah *output* yang mempunyai kriteria sebagai *outcomes* yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja. Mutu lulusan menurut Immegart, dirumuskan dalam bentuk kepentingan yaitu: (1) sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan pimpinan sekolah, eksekutif, pendukung dan petugas sekolah dan (2) sinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan sekolah. Mutu lulusan, mutu sekolah dan mutu pendidikan didambakan oleh siapapun, untuk itu mutu menjadi penting dan menempati prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan. Mutu pendidikan memiliki dan memberikan banyak manfaat bagi siapapun. Mutu pendidikan menjadi simbol kebanggaan pemiliknya dan segenap civitas sekolah, mutu memberikan pamor dan wibawa tertentu bagi lembaga pendidikan, mutu menjadi sumber favorit masyarakat terhadap sekolah itu, mutu menjadi alat promosi dan nilai jual sekolah di tengah masyarakat dan pencari tempat belajar. *Output* adalah lulusan peserta didik sekolah, kualitas lulusan akan teruji oleh kondisi dan kiprah lulusan di lapangan. Kiprah mereka di masyarakat juga akan menjadi parameter sukses-gagalnya proses pembentukan dan pembelajaran di kelas selama ini. Untuk itu proses internal harus benar-benar baik, prosedural, elegan dan dapat dipertanggung jawabkan.³³

Kualitas Input Madrasah

Terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam kualitas *input* madrasah yaitu kualitas peserta didik, kualitas guru, kualitas kurikulum dan kualitas sumber dana. Dalam penerimaan peserta didik baru, pihak Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan melakukan proses yang panjang. Setelah peserta didik melengkapi kebutuhan administrasi pendaftaran dan dinyatakan memenuhi syarat, selanjutnya peserta didik mengikuti tes seleksi peserta didik. Adapun untuk tes yang dilakukan berupa tes tulis, tes lisan dan tes praktek. Guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan berjumlah 19 orang. Delapan orang merupakan lulusan pondok pesantren Lirboyo Kediri dan sebelas orang lainnya merupakan lulusan Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan. Berdasarkan data tersebut, kualitas guru menjadi modal yang sangat penting bagi kinerja madrasah dalam rangka peningkatan mutu lulusan yang diharapkan.

Untuk peningkatan mutu pendidikan dan mutu lulusan, bagian kurikulum di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan mendesain rencana keberhasilan yang akan dicapai, yang mencakup komponen, program, tujuan, indikator serta membuat kegiatan harian di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan dengan memakai kurikulum lokal atau kurikulum mandiri madrasah. Dana yang digunakan untuk operasional madrasah berasal dari infaq wali murid, dana yayasan dan dana BOS.

³² Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 213-214.

³³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), 317-320.

Kualitas Proses Madrasah

Dalam kualitas proses, para guru telah menyiapkan berbagai hal yang sangat berkaitan dengan mutu lulusan peserta didik, diantaranya dengan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, kegiatan syawir, mengajak para peserta didik untuk mendekat kepada Allah SWT melalui kegiatan ziarah dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu kehadiran guru dalam proses belajar mengajar di madrasah juga sangat penting.

Kualitas Output Madrasah

Kualitas *output* madrasah ada dua macam, yaitu kualitas *output* akademik dan kualitas non-akademik. Kualitas akademik peserta didik bisa dilihat dari capaian hasil ujian akhir madrasah dan lulusan peserta didik. Dalam pelaksanaan ujian akhir madrasah, peserta didik di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan rata-rata telah memenuhi Standar Kompetensi Lulusan atau SKL yang telah ditetapkan. Lulusan peserta didik dari Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan banyak yang melanjutkan ke Pondok Pesantren Lirboyo. Khususnya untuk lulusan tingkat wustu. Peserta didik di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan banyak yang menjuarai berbagai lomba yang diikuti.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian serta penjelasan mengenai manajemen peserta didik yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan mempunyai daya tampung sebesar 20 peserta didik di setiap kelasnya. Program kegiatan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan meliputi program kegiatan akademik dan non akademik. Kegiatan akademik diantaranya kegiatan belajar mengajar (KBM), syawir harian, setoran hafalan, *tamrina* dan evaluasi. Kegiatan non akademik diantaranya, persiapan lomba, pawai hari santri, upacara bendera dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia, dan perpisahan akhir tahun. Dalam kegiatan rekrutmen, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan mengadakan pembentukan panitia dan pembuatan brosur. Kemudian seleksi yang dilaksanakan menggunakan tes tulis, tes lisan dan tes praktik.

Dalam penerimaan peserta didik, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan masih menggunakan sistem promosi. Sehingga siapa saja yang mendaftar akan diterima selama syarat administrasi terpenuhi. Orientasi yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan hanya selama satu hari. Yakni dengan mengumpulkan seluruh peserta didik dalam satu tempat. Kemudian kepala madrasah hadir dan memberikan informasi dan pengarahan terkait peraturan dan tata tertib madrasah. Dalam mengatur kehadiran dan ketidakhadiran, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan memanfaatkan buku absensi untuk melakukan pencatatan. Ketidakhadiran peserta didik dengan tanpa alasan, akan mendatangkan sanksi atau hukuman bagi peserta didik tersebut. Dalam mengelompokkan peserta didik, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan menggunakan sistem kelas. Dimana peserta didik akan mendapatkan pelayanan dan kesempatan yang sama.

Pembinaan dan pengembangan yang dilakukan Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan meliputi pembinaan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pembinaan kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat jam pelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan utama atau kegiatan inti serta kegiatan terakhir atau penutup. Adapun kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di selain waktu belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan yaitu kegiatan *qira'ah*.

Kegiatan mencatat dan melaporkan peserta didik yang dilakukan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan meliputi pencatatan peserta didik dalam formulir pendaftaran, pencatatan dalam buku induk, pencatatan dalam klapper, pencatatan dalam buku nilai, pencatatan dan pelaporan dalam rapat dan pencatatan serta pelaporan dalam ijasah.

Kontribusi manajemen peserta didik dalam peningkatan mutu lulusan pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan yaitu (a) Prestasi akademik dari peserta didik di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan mengalami peningkatan yang signifikan, (b) Prestasi non akademik peserta didik di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan juga meningkat, terbukti dengan banyaknya juara yang didapat dalam setiap perlombaan yang diikuti, (c) Lulusan Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan diterima di madrasah diniyah yang lebih tinggi seperti di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pelaksanaan manajemen peserta didik saja, sehingga aspek manajemen peserta didik yang lain belum seluruhnya tercakup dalam penelitian ini. Seperti perencanaan manajemen peserta didik dan evaluasi manajemen peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Anwar. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya), *Jurnal Penjaminan Mutu* Vol.3 No.1 Pebruari (2017): 93.
- Anwar, Sumarsih. Kualitas Madrasah Diniyah Takmiliyah Dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal Pendidikan, *Jurnal Al Qalam* Vol 23 No 1 Juni (2017): 140.
- Dapa, Aldjon. dkk, *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: DIRJEN DIKTI. 2007.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Kementerian Agama RI. Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Tahun 2014. 2014
- M. Amrin, Tatang. dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2010.
- . *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2013.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muslich, Masnur. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Mustofa, Muhammad Nabil Hilmi., Skripsi: “*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*”. Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2019.
- Nafiqoh, Heni. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.3 | No.1 | April (2017): 57-58.
- Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 002 Tahun 2016 Sistem Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Madiun*. 2016
- Prayitna, M. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2001.
- Suhardan, Dadang. Dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- . *Manajemen Pendidikan*. Bandung, Alfabeta. 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung: PT Refika Aditama. 2006.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Syarifuddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2005.

Chris, Tien Yean. Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol.9, no.4, Juli (2015): 580.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* . Bandung: Alfabeta. 2011.

UU RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2006. Bandung: Fokusmedia. 2006.